

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini olahraga merupakan suatu aktivitas yang bukan hanya tentang bergerak tetapi telah menjadi jauh lebih luas dari mulai mencari kesenangan, menjaga kebugaran jasmani, meraih prestasi, dan juga sebagai sarana pendidikan. Bahkan tidak sedikit yang menjadikan olahraga sebagai kegiatan profesional dan bisnis yang menjanjikan. Olahraga dapat dilakukan dimana saja, baik itu di darat, udara, dan air. Olahraga yang dapat dilakukan di darat diantaranya sepak bola, bulutangkis, atletik dan masih banyak olahraga darat lainnya. Sedangkan olahraga di udara biasanya dilakukan oleh orang yang memiliki keberanian tinggi yang memicu adrenalin seperti terjun payung, paralayang, dan terbang layang. Olahraga air juga beragam jika dilihat dari tempat pelaksanaannya seperti kolam sebagai sarana olahraga renang, sungai sebagai tempat olahraga arung jeram, dan danau sebagai tempat olahraga dayung. Pada masa sekarang danau telah berkembang menjadi sarana untuk melakukan aktivitas outdoor yang dapat menimbulkan kesenangan dan menghilangkan stress. Banyak aktivitas olahraga yang telah berkembang dan telah memiliki banyak peminat hingga hari ini.

Danau merupakan sumber daya air tawar yang berada di daratan yang berpotensi sangat besar serta dapat dikembangkan dan didayagunakan bagi pemenuhan berbagai kepentingan (Hermanto et al., 2013). Pada perkembangannya danau juga dapat dikelola sebagai tempat pariwisata, pengembangan budidaya perikanan, dan pemenuhan berbagai kebutuhan hidup lainnya. Dalam banyak hal ini danau dapat dikelola dan dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Ketersediaan air maupun berbagai sumber daya yang ada di danau memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Pada umumnya masyarakat memanfaatkan danau untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, antara lain penyediaan air bersih, baik untuk minum, irigasi, maupun industri. Kebermanfaatan danau tersebut berkembang pada saat ini hingga menjadi tempat pelaksanaan bahkan pemusatan pada cabang olahraga *rowing* atau dayung.

Dayung merupakan salah satu cabang olahraga akuatik yang dalam pelaksanaannya menggunakan perahu dan dayungan. Cabang olahraga dayung ada yang bersifat rekreasi dan ada juga yang bersifat pertandingan. Olahraga ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Bahkan, olahraga ini bisa dikatakan sebagai olahraga yang cenderung memberikan unsur seni, karena di dalamnya melibatkan perpaduan antara gerak tubuh dan alat yang digunakan untuk mendayung. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Rohmat, bahwa : “Gerakan dayung dilakukan secara berirama, terus menerus, dan ada rasio yang baik antara fase kerja dan fase istirahat”.

Olahraga dayung terbagi menjadi beberapa macam diantaranya *Rowing*, *Canoeing*, dan *Dragon boat*. Jenis dayung lain yang terdapat pada *Rowing* ialah *Rowing Sculling* dan *Rowing Sweep*. Dimana *Rowing Sculling* menggunakan sepasang dayungan yang dipegang pada tangan kiri dan kanan si pendayung. *Rowing* jenis *sculling* memungkinkan untuk dilakukan oleh satu orang pendayung. Sedangkan perbedaan pada *rowing* jenis *sweep* terletak pada dayungan dimana pengayuh yang digunakan oleh setiap pendayung berada pada satu sisi perahu. Dengan demikian dayung jenis ini memerlukan paling sedikit dua orang pada satu perahu untuk dapat dilakukan. (Suparyanto & Rosad, 2015).

Untuk dapat menjalankan sebuah perahu terdapat beberapa keterampilan teknik yang harus dikuasai oleh seorang pendayung, diantaranya (1) keterampilan melakukan start, (2) keterampilan melakukan gerakan putaran tangan dan badan, (3) keterampilan melakukan putaran dayung, (4) keterampilan melakukan gerakan kayuhan (Zakiyati, 2015). Selain menguasai beberapa keterampilan di atas hal lain yang perlu menjadi perhatian bagi seorang pendayung ialah keselamatan pada saat mendayung itu sendiri. Dikarenakan aktivitas mendayung dilakukan pada permukaan air, terdapat berbagai faktor yang memungkinkan sebuah perahu dapat terbalik. Untuk mencegah terjadinya tenggelam atau kecelakaan pada saat pelaksanaan kegiatan, seorang pendayung harus memiliki pemahaman akan prosedur keselamatan saat beraktivitas di air.

Berdasarkan Undang - Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan menyatakan bahwa salah satu prinsip penyelenggaraan keolahrgaan adalah keselamatan dan keamanan, hal ini sungguh

masuk di akal karena keselamatan merupakan hal pokok dalam suatu aktivitas apapun bentuknya (UU Keolahragaan, 2022). Hal yang sama juga dilakukan oleh Pemerintah Inggris, khususnya yang menangani masalah keolahragaan, juga telah menjelaskan prosedur keselamatan dalam olahraga dayung yang di beri judul *Safety in Sports*, yang di dalamnya memuat tentang kepedulian terhadap keselamatan serta manajemen resiko dan berbagai solusinya sehingga meminimalisir faktor kecelakaan khususnya pada bidang olahraga (Dharmadi et al., 2015)

Salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah berangkat dari keresahan pribadi pada saat pertama kali mengenal cabang olahraga dayung. Tepatnya dimasa awal belajar bagaimana cara mendayung perahu di air, penulis mengalami berbagai kesulitan saat berlatih. Rendahnya pemahaman dan pengetahuan terkait keselamatan di air membuat resiko kecelakaan sangat tinggi terjadi terutama pada saat terjadinya kehilangan keseimbangan sehingga menyebabkan perahu terbalik.

Hal lain yang menguatkan alasan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah beberapa peristiwa yang berakhir kematian saat mengalami tenggelam ketika sedang berlatih dayung. Diantaranya berita dari artikel Sport.tempo.co mengenai tenggelamnya salah satu atlet dayung dari Universitas Singaperbangsa saat sedang berlatih di lintasan Danau Cipule, Karawang pada tahun 2016. Dilansir dari laman berita riaueditor.com tahun 2014 kejadian serupa juga terjadi pada salah satu atlet *Rowing* putri asal Riau yang terseret arus saat sedang berlatih di Sungai Siak hingga akhirnya juga dinyatakan meninggal dunia.

Bahkan baru-baru ini tepatnya pada pertengahan Juli 2022 lalu, kejadian sama terulang kembali dimana dua orang tenggelam saat sedang berlatih dayung di Situ Ciburuy, Kabupaten Bandung Barat. Satu orang berhasil selamat sedangkan satu orang lagi tidak dapat diselamatkan dan dinyatakan meninggal, dilansir pada laman berita Kompas.com.

Dari salah satu artikel Tempo.co menyatakan bahwa perahu *Rowing* kecil memiliki kemungkinan untuk terbalik yang dapat disebabkan berbagai macam hal. Oleh sebab itu seorang pendayung harus memiliki pengetahuan keselamatan saat

aktivitas mendayung, memiliki kemampuan berenang yang baik, serta mengetahui dan mampu untuk mengatasi saat perahu yang digunakan terbalik.

Penelitian terdahulu yang menjadi landasan bagi penulis dalam penelitian ini adalah penelitian berjudul *Injury and Health Risk Management In Sports* yang menjelaskan bahwa *"The most dangerous aspect of rowing are accidents and are collisions on the water which may lead to serious injury and drowning, both which necessitating make safety precautions important"* (Werner Krutsch et al., 2020). Maksud dari kutipan tersebut adalah aspek paling berbahaya dalam aktivitas mendayung ialah kecelakaan dan tabrakan yang terjadi pada saat beraktivitas di air yang dapat menyebabkan kecelakaan serius dan tenggelam, dimana keduanya mengharuskan tindakan pencegahan keselamatan menjadi sangat penting.

Penelitian terdahulu lainnya yang menguatkan alasan betapa pentingnya penelitian ini untuk dilakukan adalah sebuah jurnal internasional dari *The New England Journal of Medicine* dengan judul *A 55 Year Old Man Impaled in a Rowing Accident* Sacknoff et al. (2007), yang menjelaskan tentang kecelakaan saat aktivitas mendayung oleh seorang pria berusia 55 tahun yang mengalami kecelakaan dan bertabrakan dengan salah satu perahu *rowing* berukuran besar untuk kapasitas 8 orang pendayung. Kecelakaan itu membuat pria tersebut tertusuk pada bagian punggung bawah dan menembus perut nya hingga jatuh ke dalam air, kecelakaan tersebut menyebabkan pria itu membutuhkan penanganan segera oleh tim bedah agar luka dan trauma pada tulang tidak bertambah parah.

Dari permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini menggunakan judul "Pemahaman Prosedur Keselamatan Saat Beraktivitas di Air Pada Atlet Dayung".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dirumuskan dalam penulisan ilmiah ini adalah, Bagaimana tingkat pemahaman atlet pelatcab *rowing* Kota Bandung tentang prosedur keselamatan saat beraktivitas di air ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atlet pelatcab *rowing* Kota Bandung tentang prosedur keselamatan saat beraktivitas di air.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi penulis

Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian bagi penulis sehingga dapat mengembangkan diri untuk melakukan penulisan karya ilmiah dan juga menambah wawasan penulis tentang keselamatan saat beraktivitas pada olahraga dayung.

b) Bagi atlet

Sebagai tambahan informasi bagi atlet pentingnya keselamatan dalam beraktivitas di air khususnya dalam melakukan olahraga dayung.

c) Bagi pelatih

Sebagai bahan masukan dalam menyusun program latihan dan pada saat pelaksanaan latihan itu sendiri. Serta memahami pentingnya keselamatan dalam beraktivitas di air khususnya dalam melakukan olahraga dayung karena dalam melakukan aktifitas ini memiliki tingkat resiko terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu perlu kiranya pelatih memahami dan melaksanakan prosedur keselamatan pada saat di air.

1.5 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dari masalah yang diajukan penulis, Batasan masalah sangat diperlukan agar penelitian ini lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi dengan hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian merupakan variabel tunggal yaitu, pemahaman prosedur keselamatan saat beraktivitas di air.
2. Sampel pada penelitian ini adalah atlet Pelatcab *Rowing* Kota Bandung yang telah mengikuti Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) XIV Jawa Barat tahun 2022.